

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit rematik umumnya terjadi pada lansia yang merupakan penyebab terjadinya keterbatasan aktivitas. Keterbatasan aktivitas dapat menyebabkan immobilisasi dan penurunan rentang gerak pada lansia, dampak fisiologis dari imobilisasi dan ketidakaktifan adalah peningkatan katabolisme protein sehingga menghasilkan penurunan rentang gerak dan kekuatan otot (Salsa, 2024). Rematik dapat mengancam jiwa penderitanya atau dapat menimbulkan gangguan kenyamanan terutama dalam melakukan aktivitas dari hal tersebut muncul masalah yang paling ditakuti yakni terjadi kecacatan, seperti kelumpuhan dan efek samping yang tidak jelas dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian. Penyakit rematik ini juga dapat mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta risiko tinggi terjadi cedera. Penyakit rematik dapat menyerang usia dewasa muda dan lansia bertambahnya usia seseorang akan semakin mudah terserang penyakit ini (Padali, 2020) Penderita rheumatoid arthritis biasanya akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari karena nyeri yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut penderita yang mengalami rheumatoid arthritis merasa stress dan juga takut untuk menjalankan aktifitas sehari-hari (Saputri, Hamdiana, & Adriani, 2022).

Menurut organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) (2018) menyatakan bahwa 20 % dari populasi dunia mengalami rheumatoid arthritis, dan 20 % tersebut mereka yang berumur 55 tahun keatas. Riset Kesehatan Dasar (Risekesdas) menunjukkan jumlah penderita Rheumatoid Arthritis (RA) di Indonesia mencapai 7,30% dari total penduduk yang ada. Prevelensi dari Riskesdas (2018) Rheumatoid Arthritis (RA) semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia yaitu pada umur 45-54 tahun berjumlah 11,08%, umur 55-64 tahun berjumlah 15,55%, umur 65-74 tahun berjumlah 18,63% dan umur diatas 75 tahun mencapai 18,95% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Rojing Keleyan Socah pada tanggal 31 Maret 2024 pada 12 lansia yang mengalami rematik 4 diantaranya mengeluh nyeri sedang dengan skala 6, 5 lansia mengeluh nyeri berat dengan skala 7, 3 lansia mengeluh nyeri ringan dengan skala 3.

Faktor yang dapat mempengaruhi nyeri rematik yaitu usia, jenis kelamin, perhartian, kebudayaan dan pengalaman sebelumnya (Renaldi, 2020). Pada lansia sering kali ditemukan nyeri sendi, keadaan ini sering kali membuat lansia merasa sangat terganggu apabila sendi mengalami nyeri. Pada keadaan ini, bagian yang sering terkena ialah pada daerah persendian pada jari-jari, tulang punggung, sendi yang menahan berat tubuh yang terletak pada bagian lutut dan panggul (Handono, 2021). Nyeri merupakan suatu kondisi yang menyebabkan pasien merasa sangat menderita, bahkan lansia dapat sampai tidak mampu bergerak, tidak mampu bernapas dan batuk dengan baik, kesulitan tidur, tidak napsu makan dan minum, gelisah,

cemas, hingga putus asa. Nyeri dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan beberapa pasien sampai tidak mampu untuk hidup mandiri. Penatalaksanaan nyeri pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan nyeri itu saja, melainkan juga bermaksud untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien sehingga dapat kembali beraktivitas normal dalam keluarga maupun lingkungannya (Rustini, 2022)

Penanganan nyeri reumatik terbagi menjadi 2 bagian yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologi. Pada tindakan farmakologi biasanya adalah tindakan yang berhubungan dengan obat-obatan serta kepatuhan lansia dalam mengkonsumsi obat-obatan seperti analgesik, opioid, dan anti inflamasi *NonSteroid Anti-Inflammatory Drugs* (NSAID). Sedangkan terapi nonfarmakologi berfokus pada pemberian herbal dan latihan fisik. Terapi nonfarmakologi ini dapat dilakukan dirumah misalnya, menggunakan teknik relaksasi, senam reumatik, kompres/rendam air hangat, pijat, dan yang biasa sering dilakukan oleh lansia adalah istirahat ketika mengalami Rematik (Niken, 2022).

Rendam kaki air hangat memiliki istilah hidroterapi (hydrotherapy) yaitu metode pemberian tindakan dengan menggunakan media air sebagai media pengobatan untuk meringankan keluhan menyakitkan atau nyeri. Pendekatan “lowtech” dengan mengandalkan respon-respon tubuh terhadap air (Putri, 2019). Rendam kaki air hangat meningkatkan kelenturan jaringan otot ikat, kelenturan pada struktur otot, mengurangi nyeri, dan memberikan pengaruh pada system pembuluh darah yaitu fungsi jantung dan paru paru, efek panas/hangat dapat mempengaruhi pembuluh

darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Respon hangat dipergunakan untuk keperluan respon relaksasi yang memberikan rasa hangat pada kulit dapat merangsang hormone endoprin untuk menimbulkan rasa rileks dan mengurangi stress (Biahimo, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul efektifitas rendam air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan rematik di Dusun Rojing Keleyan Socah

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibatasi pada efektifitas rendam air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan rematik di Dusun Rojing Keleyan Socah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis efektifitas rendam air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan rematik di Dusun Rojing Keleyan Socah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri pada lansia dengan rematik sebelum diberikan rendam air hangat di Dusun Rojing Keleyan Socah
2. Mengidentifikasi skala nyeri pada lansia dengan rematik sesudah diberikan rendam air hangat di Dusun Rojing Keleyan Socah
3. Menganalisis efektifitas rendam air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan rematik di Dusun Rojing Keleyan Socah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan strategi perencanaan dan pelaksanaan terkait rendam air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan rematik

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Untuk mengembangkan teori-teori keperawatan dibidang komunitas yang berhubungan dengan nyeri pada lansia dengan rematik, serta hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi penelitian dan data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada institusi untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk lebih mengetahui tentang nyeri rematik pada lansia

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai rendam air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan rematik.